

PENERAPAN METODE BERCEKITA DAN BERNYANYI UNTUK MENINGKATKAN ASPEK PERKEMBANGAN ANAK DI PAUD MUTIARA ISLAMI PAGUTAN

¹Riah, ²Nani Husnaini, ³Baiq Roni Indira Astriya

Universitas Islam Negeri Mataram

¹riah@uinmataram.ac.id

²nanihusnaini@uinmataram.ac.id

³indira23@uinmataram.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to improve the developmental aspects of children in PAUD Mutiara Islami Pagutan through the application of storytelling and singing methods. The type of research used is Classroom Action Research with research subjects are 12 children aged 3-4 years. This research was conducted in two cycles and each cycle consisted of three meetings. This research has an action stage, namely planning, implementation, observation and reflection. Data analysis used is descriptive analysis. The results showed that the developmental aspects of the children an average value obtained in the first cycle was 59.4% in the category of starting to develop (MB). Of the 12 children, 11 were in the MB category, 1 child was in the Developing Base on Expectation (BSH) category. Based on the result of children's learning completeness, 1 of 12 children was complete while the rest, 11 children, was incomplete. Based on this result, the research is continued to cycle II. In cycle II the average number of children development observations was 77% in the category of Very Good Development (BSB), meaning that children have achieved individual accomplishment value. Three Of the 12 children indicated to be in the Developing Base on Expectation (BSH) category, 8 children are in the BSB category, and 1 child is in the MB category. Classical accomplishment of 11 children is in the category of complete and 1 child is incomplete. Based on the result in cycle II, the study will not be extended to next cycle, remaining at cycle II.

Keywords: Storytelling Methods, Singing Methods, and Child Development Aspect

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aspek perkembangan anak di PAUD Mutiara Islami Pagutan melalui penerapan metode bercerita dan bernyanyi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subyek penelitian anak usia 3-4 tahun terdiri dari 12 anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Penelitian ini memiliki tahap tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refeksi. Analisis data yang digunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek perkembangan anak didapatkan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 59,4 % kategori Mulai Berkembang (MB). Dari 12 anak ada 11 anak berada pada kategori MB, 1 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan perolehan nilai ketuntasan belajar anak dari 12 anak 1 anak yang tuntas dan 11 anak tidak tuntas. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Sedangkan pada siklus II jumlah rata-rata observasi perkembangan anak sebesar 77% kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dimana anak sudah mencapai nilai ketuntasan individu. Dari 12 ada 3 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 8 anak berada pada kategori BSB, dan 1 anak berada pada kategori MB. Ketuntasan klasikal 11 anak berada pada kategori tuntas dan 1 anak tidak tuntas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut berakhir pada siklus II.

KataKunci: Metode Bercerita, Metode Bernyanyi, dan Aspek Perkembangan Anak

PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan pendidikan anak usia dini yang baik harus didukung dengan pengelolaan kelas yang baik pula. Dengan kata lain, seorang pendidik (guru) diharapkan mampu mengatur pelajaran di kelas sesuai dengan karakteristik dan keunikan peserta didik. Dalam hal ini, diantara keunikan dan karakteristik anak usia dini ialah suka bermain serta melakukan sesuatu yang sifatnya menyenangkan. Para pendidik mempunyai tugas dimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, banyak cara yang dilakukan agar proses belajar sesuai dengan keinginan anak, misalkan belajar dengan bereksplorasi, belajar dengan bernyanyi, belajar dengan bermain drama, belajar dengan mendengarkan dongeng dan cerita, serta belajar dengan menciptakan alat mainan yang menyenangkan. Dari beberapa metode diatas peneliti tertarik mengkolaborasikan metode bernyanyi dan bercerita dalam pembelajaran AUD pada usia 3-4 tahun. Bersamaan dengan hal tersebut menurut Hamruni (2015: 6) bahwa seorang anak akan senang mengikuti pembelajaran, jika pembelajaran itu mengasyikan dan tidak membosankan. Dalam konsep *edutainment*, Hamruni menyebutkan bahwa belajar tidak pernah akan berhasil dalam arti yang sesungguhnya, bila dilakukan dalam suasana yang menakutkan, belajar hanya akan efektif, bila suasana hati anak didik berada dalam kondisi yang menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal di PAUD Mutiara Islami Pagutan Kota Mataram bahwa penerapan metode yang biasa digunakan kurang menyenangkan, dimana metode yang digunakan kalsikal dengan kebanyakan dan seringnya kegiatan yang dilakukan anak adalah mewarnai dan menempel sehingga enam aspek perkembangan anak kurang optimal distimulus.. Sehingga dalam penelitian ini memberikan solusi bagi kegiatan pembelajaran dalam menstimulus aspek-aspek perkembangan anak melalui metode bernyanyi dan bercerita. Pada pendidikan AUD penerapan metode bernyanyi bukanlah hal baru sebab metode ini sudah dilaksanakan sebelum peraturan baru tentang bagaimana cara guru dalam kegiatan pembelajaran seharusnya dilakukan. Sedangkan metode bercerita juga dianggap metode yang sudah lama diterapkan namun dengan cara yang berbeda, terbukti di PAUD guru biasa memberikan pelajaran teladan yang baik melalui cerita-cerita teladan para Rasul, serta cerita-cerita binatang, namun dalam prosesnya belum terstruktur dengan baik dan hanya berfokus pada pengembangan nilai moral anak. Dari hal ini penulis ingin mengkolaborasikan metode bercerita dan bernyanyi dalam

proses pembelajaran AUD sesuai dengan tema. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik dengan menggabungkan dua metode tersebut karena dalam melaksanakan salah satu metode, anak selalu cepat bosan sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak usia 3-4 melalui penerapan metode bercerita dan bernyanyi di PAUD Mutiara Islami Pagutan Kota Mataram.

Menurut Latif dkk (dalam Adzahrah El-Firdaus, 2018: 18) berpendapat bahwa bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan. Sedangkan menurut Bercerita merupakan cara untuk menyampaikan nilai-nilai di masyarakat. Sedangkan Madyawati dengan sumber yang sama mengungkapkan bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi itu hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Pada pendidikan anak usia dini bercerita merupakan salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Jadi bercerita sangat tepat untuk diterapkan menjadi sebuah metode dalam mengajar pada jenjang AUD sebab pada usia ini anak lebih memiliki imajinasi yang tinggi sehingga dengan cerita yang disampaikan dapat membuat perkembangan kognitif anak menjadi terstimulus dengan baik. Adapun manfaat dari metode bercerita bagi anak menurut Mohammad Fauzidin (2017: 18) antara lain: 1) mengembangkan sikap mental yang sesuai dengan ajaran agama; 2) memahami perbuatan yang terpuji dan tercela; 3) menyiapkan anak dapat hidup sebagai makhluk sosial dalam masyarakat; 4) mengembangkan kemampuan berimajinasi logis dan sistematis; 5) mengubah sikap anak untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya; 6) kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengaran; 7) memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita dapat mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor; dan 8) membentuk akhlak yang mulia sesuai dengan akidah islamiyah.

Sedangkan metode bernyanyi menurut Jamalus (dalam Mohammad Fauzidin, 2017: 19) yakni kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik diiringi iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, karena bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu, sedangkan

berbicara tanpa perlu memerlukan teknik tertentu. Tantra Nurandi mengungkapkan metode bernyanyi ialah suatu metode yang lafaz dengan satu kata atau kalimat yang dinyanyikan. Ada beberapa manfaat kegiatan bernyanyi bagi anak didik menurut Mohammad Fauzidin, (2017:26) diantaranya: 1) embuat anak aktif bergerak; 2) meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan dalam diri anak; 3) endidik dapat mengamati perkembangan anak, terutama kemampuan verbal dan daya tangkapnya; 4) memacu perkembangan otak anak; 5) agar anak mendengar dan menikmati nyanyian; 6) mengalami rasa senang bernyanyi bersama; 7) mengucapkan pikiran dan perasaan suasana hatinya; 8) menjalin kedekatan anak dan pendidik atau orang tua dan guru; 9) erasa senang bernyanyi dan belajar bagaimana mengembalikan suara; dan 10) bernyanyi dapat membantu daya ingat anak.

Jadi berdasarkan beberapa teori di atas bahwa metode bernyanyi secara nyata mampu membuat anak senang melalui ungkapan kata atau nada dan metode bernyanyi juga dapat mempertajam ingatan anak, dengan anak menyebutkan setiap kata dan kalimat dalam bernyanyi secara berulang, akan membuat anak berpikir dan mengingat. Oleh sebab itu, setiap nyanyian yang guru ajarkan pada murid selalu sesuai dengan apa yang terjadi di alam, dan akan sesuai dengan apa yang diajarkan di PAUD. Begitupun dengan metode bercerita di atas dapat menjadi tolak ukur guru untuk tetap menerapkan metode bercerita dalam setiap kegiatan belajar anak, dan metode cerita dapat terstruktur dengan baik dalam rencana pembelajaran bukan hanya cerita tersebut dijadikan sebagai hiburan. Dari beberapa gambaran tentang metode bercerita dan menyanyi penulis memilih kedua metode tersebut untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak yakni fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, nilai agama dan moral, serta seni.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana penelitian ini berkolaborasi antara peneliti dan guru kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya. Sasaran penelitian ini yakni seluruh anak usia 3-4 tahun yang berada di kelas Kelompok Bermain (KB) yang berjumlah 12 orang anak terdiri dari 5 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Alasan penelitian memilih usia 3-4 tahun yang berada pada kelompok usia KB PAUD Mutiara Islami Pagutan karena peneliti melihat belum ada metode bercerita yang dikolaborasi dengan bernyanyi

dalam Pembelajaran anak usia 3-4 tahun. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus tiga kali pertemuan. Ketuntasan secara individu apabila anak mencapai nilai $\geq 65\%$ berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dan apabila hasil analisis diperoleh ketuntasan klasikal sebanyak $\geq 85\%$, maka peneliti mengakhiri kegiatan penelitian tindakan kelas ini dan begitupun sebaliknya. Desain PTK ini menggunakan Kemmis dan Taggart antara lain:

1. Perencanaan: mulai dari menyusun RPPM dan RPPH sesuai KD dalam pembelajaran melalui metode bercerita dan bernyanyi untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak usia 3-4 tahun. Menyiapkan media yang akan digunakan ketika bercerita, misalkan boneka tangan, atau panggung yang terbuat dari bahan kardus. Menyiapkan lagu yang sesuai dengan isi cerita dan menyiapkan speaker dan lembar observasi perkembangan anak serta aktivitas anak dan guru
2. Tindakan: Tahap ini guru membuat perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPPH yang dapat mengakomodasi berbagai karakteristik, potensi dan latar belakang seluruh siswa. RPPH ini kemudian dilaksanakan dikelas, dan selama proses pembelajaran dilakukan proses observasi dan pengamatan.
3. Observasi: Mengamati kemampuan anak saat penerapan metode bercerita yang dikolaborasikan dengan bernyanyi, Anak mudah mengerti setelah penerapannya. Adapun lembar observasi Penerapan metode bercerita dan bernyanyi untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak usia 3-4 tahun di PAUD Mutiara Islami Pagutan dengan kriteria; a) Skor 1=BB (Belum Berkembang), b) Skor 2=MB (Mulai Berkembang), c) skor 3=BSH (Berkembang Sesuai Harapan), d) skor 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik).
4. Refleksi: Guru akan melihat hasil dari observasi mulai dari kendala atau masalah ketika melakukan semua tahapan proses penerepan metode.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi dengan menyidiakan lembar observasi aspek-aspek perkembangan anak, lembar aktivitas anak dan guru. Adapun analisis data yang digunakan yakni analisi data deskriptif dan perhitungan sederhana miliknya Zainal Aqib (2008: 41) antara lain:

1. Observasi Aspek Perkembangan Anak

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100 \%$$

Selanjutnya hasil persentase yang diperoleh ditentukan dengan kategori penilaiannya yaitu:

Tabel 1.1 Kategori Penilaian

Presentasi	Kriteria	Penilaian
P = 0% - 35 %	BB (Belum Berkembang)	1
P = 45% - 64%	MB (Mulai Berkembang)	2
P = 65% - 74%	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3
P = 75% - 100%	BSB (Berkembang Sangat Baik)	4

2. Ketuntasan klasikal

Data perolehan ketuntasan individu diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{siswayangtuntasbelajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100$$

3. Data aktivitas guru

Analisis hasil observasi guru menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

Selanjutnya setelah terhitung persentase aktivitas guru dapat diberikan penilaian patokan dari Burhan Nurgiyanto (2012: 253) sebagai berikut:

- 86 – 100% : Baik Sekali
- 76% – 85 % : Baik
- 56 – 75% : Cukup
- 10 – 55% : Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil observasi perkembangan anak pada siklus 1 yang mencakup fisik motorik, sosial emosional, nilai agama dan moral, bahasa, kognitif dan seni sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hasil Observasi Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Siklus I

No.	Nama	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3		
		Nilai	%	Kriteria	Nilai	%	Kriteria	Nilai	%	Kriteria

1	Ad	11	45,8%	MB	13	54,1%	MB	15	62,5%	BSH
2	Rf	11	45,8%	MB	14	58,3%	MB	14	58,3%	MB
3	Kin	11	45,8%	MB	13	54,1%	MB	15	62,5%	MB
4	Nas	11	45,8%	MB	13	54,1%	MB	15	62,5%	MB
5	Sa	9	37,5%	MB	11	45,8%	MB	14	58,3%	MB
6	De	13	54,1%	MB	16	66,6%	BSH	17	70,8%	BSH
7	Af	15	62,5%	MB	16	66,6%	BSH	17	70,8%	BSH
8	Df	14	58,3%	MB	15	62,5%	MB	15	62,5%	MB
9	Vr	13	54,1%	MB	14	58,3%	MB	15	62,5%	MB
10	Sbq	9	37,5%	MB	10	45,8%	MB	14	58,3%	MB
11	Ya	19	79,1%	BSH	19	79,1%	BSB	20	91,6%	BSB
12	Tt	14	58,3%	MB	16	66,6%	BSB	17	79,1%	BSB

Berdasarkan tabel di atas terkait hasil peningkatan enam aspek perkembangan anak melalui metode bercerita dan bernyanyi pada siklus I di masing-masing pertemuan. Pada pertemuan pertama hasil yang diperoleh sebesar 79,1% pada kriteria BSH artinya 1 anak yang tuntas. Pertemuan kedua ada 4 anak yang tuntas pada kriteria BSH dan sedangkan pada pertemuan ketiga sebanyak 5 anak yang tuntas dan 7 anak yang tidak tuntas. Oleh karena itu, berdasarkan hasil tersebut didapatkan ketuntasan klasikal sebesar 41,6%. Hal ini menunjukkan masih jauh dari ketuntasan atau nilai yang diharapkan, maka akan berlanjut pada siklus II. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 1.3 Hasil Aktivitas Guru Siklus I

Siklus I & Pertemuan	Skor maksimal	Total Skor	Rata-rata	Kategori
Pertama	14	7	50 %	Kurang
Ke-dua	14	8	57,1 %	Cukup
Ke-tiga	14	11	78,5 %	Baik

Berdasarkan tabel aktivitas guru yang pada siklus I pada pertemuan pertama nilai yang diperoleh 50% dengan kategori kurang, pertemuan kedua 57% pada kategori cukup dan pada pertemuan ketiga 75% pada kategori baik. Dengan hasil ini maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus I rata-rata observasi anak berada pada kategori mulai berkembang (MB) dengan nilai yang diperoleh

sebesar 59,4%, dari hasil ini belum mencapai kriteria keberhasilan. Dari 12 anak 3 anak berkembang sesuai harapan (BSH). Anak mendapat poin 3 dan 4 pada perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni, mendapat poin 2 dan 1 pada perkembangan agama dan sosial emosional.. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada setiap pertemuan anak kurang mengucapkan kalimat *Thayyibah*. Ketuntasan klasikal dari 11 anak ada satu anak yang berada pada kategori Tidak Tuntas (TT), sedangkan aktivitas guru berada pada kategori cukup dengan nilai yang diperoleh sebesar 25% dari hasil ini menunjukkan penelitian ini akan berlanjut pada siklus II dengan beberapa perbaikan antara lain: 1) menggunakan media boneka tangan, 2) suara sesuai karakter dalam cerita, 3) melibatkan anak dalam cerita misalnya nama tokoh digantikan dengan nama anak, dan 4) mimik wajah sesuai dengan ekspresi yang diungkapkan dalam cerita.

Tabel 1.4
Hasil Observasi Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Siklus II

No.	Nama	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3		
		Nilai	%	Kriteria	Nilai	%	Kriteria	Nilai	%	Kriteria
1	Ad	18	75%	BSH	18	75%	BSB	18	75%	BSH
2	Rf	14	58,3%	MB	16	66,6%	BSH	18	75%	BSH
3	Kin	18	75%	BSH	18	75%	BSH	19	75%	BSH
4	Nas	17	70,8%	BSH	18	75%	BSH	18	75%	BSH
5	Sa	14	58,3%	MB	15	62,5%	MB	15	62,5%	MB
6	De	18	75%	BSB	18	75%	BSB	18	75%	BSB
7	Af	20	83,3%	BSB	20	83,3%	BSB	20	83,3%	BSB
8	Df	20	83,3%	BSB	21	87,5%	BSB	21	87,5%	BSB
9	Vr	18	83,3%	BSB	20	83,3%	BSB	20	83,3%	BSB
10	Sbq	17	70,8%	BSH	18	75%	BSB	18	75%	BSH
11	Ya	20	83,3%	BSB	23	95,8%	BSB	23	95,8%	BSB
12	Tt	20	83,3%	BSB	20	83,3%	BSB	21	87,5%	BSB

Adapun rincian hasil penelitian pada siklus II yakni pada pertemuan pertama ada 2 anak yang belum tuntas dari 12 anak, pertemuan kedua ada 11 anak yang sudah mencapai nilai tuntas dan pada pertemuan ketiga ada 11 anak yang sudah mencapai nilai tuntas dan 1 anak yang belum tuntas. Dari hasil yang ditunjukkan bahwa pada pertemuan ini cukup mendapatkan hasil yang diharapkan sehingga

peneliti dan guru sepakat kegiatan penelitian selesai. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata observasi perkembangan anak sebesar 77,2% kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), dimana anak sudah mencapai nilai ketuntasan individu. Pada pertemuan pertama bahwa dari 12 anak ada 4 anak berada pada kategori BSH (berkembang sangat baik), dan 8 anak berada pada kategori BSB (berkembang sangat baik) dan hanya 1 anak yang berada pada kategori MB (mulai berkembang), ketuntasan klasikal memperoleh nilai 91,6% dengan kategori tuntas.

Tabel 1.5
Hasil Aktivitas Guru Siklus II

Siklus I & Pertemuan	Skor maksimal	Total Skor	Rata-rata	Kategori
Pertama	14	12	85,7 %	BAIK
Ke-dua	14	13	93 %	Baik Sekali
Ke-tiga	14	13	93 %	Baik Sekali

Sedangkan hasil observasi aktivitas anak pada siklus II, pada pertemuan pertama ada 5 anak yang berada pada kategori kurang dan 7 anak berada pada kategori cukup, pertemuan kedua ada 2 anak kurang dan 10 anak cukup sedangkan pada pertemuan ketiga 3 anak cukup, 2 kurang dan 7 berada pada kategori baik. Dari hasil ini penelitian akan berakhir pada siklus II.

Observasi siklus I pertemuan pertama aspek perkembangan anak memperoleh nilai rata-rata 51,91 % dengan kategori Mulai Berkembang (BSH) dari 12 anak 11 anak berada pada kategori MB, dari ke enam aspek anak memiliki poin tinggi pada aspek agama, kognitif dan sosial emosional. 1 anak lainnya berada pada kategori BSH. Pada perolehan rata-rata pertemuan kedua aspek perkembangan anak meningkat 8 poin menjadi 59,2 % berada pada kategori MB, dimana kategori perkembangan pada anak mulai mengalami kemajuan dari 12 anak 8 anak berada pada kategori MB, 2 anak kategori BSB dan 2 anak memperoleh kategori BSH. Lanjut pada pertemuan ketiga menambah menjadi 66,6% berada pada kategori BSH, dari 12 anak 7 anak mendapat kategori MB dan 3 anak memperoleh BSH dan 2 anak berada pada kategori BSB. Dari semua perolehan nilai yang didapatkan rata-rata hasil observasi penerapan metode bercerita dan bernyanyi untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak usia 3-4 tahun pada siklus I mendapat nilai sebesar 59,4 % kategori MB.

Pada hasil observasi anak dikatakan berkembang sangat baik namun nilai belum mencapai pada target yang direncanakan dimana jumlah yang sempurna 65% kategori BSH, maka dari itu peneliti dan guru melanjutkan pada siklus II. Pertemuan Pertama aspek perkembangan anak memperoleh nilai sebesar 74,9 % kategori BSB, dari 12 anak 2 anak berada pada kategori MB dan 4 berada pada BSH dan 6 BSB. Lanjut pada pertemuan kedua nilai observasi anak rata-rata diperoleh 78 % berada pada kategori BSB, dari 12 anak 8 anak berada pada kategori BSB dan 3 anak berada pada kategori BSH dan 1 anak berada pada kategori MB. Pada siklus ini ada beberapa poin yang anak mendapat lebih tapi masih pada kategori BSH. Dengan nilai yang diperoleh peneliti dan guru melanjutkan pada pertemuan ketiga dengan nilai rata-rata yang diperoleh 79% berada pada kategori BSB. Semua hasil yang diperoleh rata-rata pada siklus II ini sebesar 77,2% dimana anak sudah mencapai nilai ketuntasan individu.

Menurut Janice J. Beaty (2013: 269) mengatakan semua perolehan data dapat dibuktikan dengan teori yang mendukung aspek perkembangan anak yang terstimulus dengan baik melalui penerapan metode bercerita dan bernyanyi. Untuk perkembangan kognitif dalam teori kognitif Piaget pada tahap *praoperasional* anak menggunakan objek melalui suatu kejadian atau sesuatu yang ia lihat, misalkan bermain berpura-pura. Jadi dengan cerita yang disampaikan serta mengandaikan anak yang ada dalam cerita dengan menggantikan nama tokoh menggunakan nama anak, akan merasa bahwa dirinya yang berada dalam cerita tersebut. Dijelaskan lagi oleh Ahmad Susanto (2014: 74) mengatakan bahwa pada perkembangan bahasa anak pada teori Vigotsky menyatakan bahwa bahasa adalah alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir. Jadi dalam teori ini menunjukkan tahap guru menyampaikan cerita akan ada interaksi ketika guru bertanya murid menjawab juga sebaliknya. Ketika proses tanya jawab maka akan ada komunikasi yang mengekspresikan ide anak, perkembangan ini kognitif juga sangat mempengaruhi di mana anak berpikir untuk bertanya tentang apa yang ingin ia ketahui.

Menurut Siti Aisyah (2010: 63) mengatakan perkembangan sosial-emosional pada teori Sukmadinata, proses perkembangan sosial emosi anak akan berkembang sesuai dengan interaksi keseharian anak dengan mempelajari tingkah laku yang dicontohkan orang dewasa. Jadi dengan memperdengarkan cerita dan memberi contoh bagaimana memperlakukan binatang atau apapun yang berada di sekitar

kita dengan baik. Dalam perkembangan dan pertumbuhan anak sesuai dengan kemajuan teknologi teori yang diambil mungkin akan berbeda. Pada penerapan metode tidak terlepas dari guru karena guru yang akan mengatur semua kegiatan awal mulai dari merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksi, semua hasil yang didapatkan tentu menjadi tolak ukur pada perkembangan anak juga menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya dan juga perbaikan pada kendala yang ditemukan di lapangan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penerapan metode bercerita dan bernyanyi dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak usia 3-4 tahun di PAUD Mutiara Islami Pagutan tahun 2019, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai hasil observasi perkembangan anak dan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II. Semua perolehan nilai yang didapatkan rata-rata pada siklus I sebesar 59,4 % kategori MB. Dari 12 anak 11 anak berada pada kategori MB, 1 anak berada pada kategori BSH. Dengan perolehan nilai ketuntasan belajar anak dari 12 anak 1 anak yang tuntas dan 11 anak tidak tuntas. Dengan hasil yang ada penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Sedangkan pada siklus II jumlah rata-rata observasi perkembangan anak sebesar 77% kategori BSB, dimana anak sudah mencapai nilai ketuntasan individu. Dari 12 ada 3 anak berada pada kategori BSH, dan 8 anak berada pada kategori BSB, dan 1 anak berada pada kategori MB. Ketuntasan klasikal 11 anak berada pada kategori tuntas dan 1 anak tidak tuntas. Dari hasil ini penelitian akan berakhir pada siklus II. Sehingga dari hasil yang didapatkan peneliti mengharapkan guru untuk tetap menerapkan metode bercerita dan bernyanyi dalam pembelajaran untuk meningkatkan aspek perkembangan anak usia 3-4 tahun. Guru juga dapat menggunakan metode bercerita dan bernyanyi dengan metode yang lainnya dengan media yang lebih menarik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzahrah EL Firdaus. 2018. *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kecerdasan Linguistic Anak Kelompok B*. Mataram: Universitas Mataram.
- Ahmad Susanto. 2014. *Perkembangan AUD*. Jakarta: Kencana Pranadamedia Group.

- Burhan Nurgiyanto. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hamruni. 2015. *Edutainment dalam Pendidikan Islam dan Teori-teori Pembelajaran Quantum*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Suka.
- Janice J. Beaty. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mohammad Fauzidin. 2017. *Pembelajaran PAUD, Bermain, Cerita, Dan Menyanyi Secara Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siti Aisyah. 2010. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zainal Aqib, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, DAN TK*. Bandung: Yrama Widya.